

**UPAYA PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN VISUAL (LCD)
DALAM PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN
EKONOMI PADA SISWA KELAS XI A SMA NEGERI 1 KERUAK**

**Efforts to Use Visual Learning Media (LCD) to Improve Learning
Outcomes in Economics Subjects in Class XI A Students of SMA Negeri 1
Keruak**

Rijnan

STIT Palapa Nusantara Lombok-NTB

rijnannanda@gmail.com

Article Info:

Submitted: Apr 13, 2025	Revised: Apr 13, 2025	Accepted: Apr 20, 2025	Published: Apr 20, 2025
----------------------------	--------------------------	---------------------------	----------------------------

Abstract

Basically every child needs education, because with education children can develop their interests and talents. One effort to develop these talents and interests is through a formal or non-formal institution. This research aims to determine the increase in student activity and learning outcomes through the use of LCD visual learning media in class XI A of SMA Negeri 1 Keruak. The subjects in this research were 27 students in class XI A of SMA Negeri 1 Labangka. This type of research is classroom action research (PTK) which has been carried out in 2 cycles, each cycle consisting of planning, action, observation and reflection stages. The data obtained in this research include: Percentage of student learning activity, percentage of Teacher Active Performance Activity (APKG) and student learning outcomes taken from giving test questions at the end of the cycle, teacher ability in learning taken from the observation sheet and student activity in learning taken from the observation sheet. Indicators of success in this research are: (1) if the average value of student learning outcomes is ≥ 75 , classical learning completeness $\geq 80\%$, with individual completeness of 75 (2) if student activity in learning increases as measured by looking at the student observation sheet. From the results of the study it can be concluded that the use of LCD visual learning media can improve a). Students' economic learning outcomes on the subject of Viscal Policy in the field of taxation in class XI A of SMA Negeri 1 Keruak. In cycle I, the average student score was 67 and increased in cycle II, namely: 86. b). Increased student learning activities in cycle I, namely: 19.5% with a low category, but there was an increase in cycle II, namely: 42% with a sufficient category. c). Increased teacher performance from cycle I data, namely: 60 (CD) increased in cycle II to 93 (A). d). Students who completed learning from cycle I were 48% increasing to 89% in cycle II.

Keywords: *Utilization of Technology, Learning Media, Increasing Activities, Learning Outcomes.*

Abstrak: Pada dasarnya setiap anak membutuhkan pendidikan, karena dengan pendidikan anak dapat mengembangkan minat dan bakat yang dimilikinya. Salah satu upaya untuk mengembangkan bakat dan minat tersebut adalah melalui suatu lembaga formal atau non formal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan Keaktifan dan hasil belajar Siswa melalui penggunaan media pembelajaran visual LCD pada kelas XI A SMA Negeri 1 Keruak. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI A SMA Negeri 1 Labangka yang berjumlah 27 orang. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang telah dilaksanakan dalam 2 siklus, yang masing-masing siklus terdiri atas tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Data yang diperoleh dalam penelitian ini meliputi: Persentase keaktifan belajar siswa, persentase Aktifitas Performa Keaktifan Guru (APKG) dan hasil belajar siswa yang diambil dari pemberian soal tes pada akhir siklus, kemampuan guru dalam pembelajaran yang diambil dari lembar observasi dan aktivitas siswa dalam pembelajaran yang diambil dari lembar observasi. Indikator keberhasilan pada penelitian ini adalah: (1) apabila nilai rata-rata hasil belajar siswa ≥ 75 , ketuntasan belajar secara klasikal $\geq 80\%$, dengan ketuntasan individu sebesar 75 (2) apabila aktivitas siswa dalam pembelajaran meningkat yang diukur dengan melihat lembar observasi siswa. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Penggunaan media pembelajaran visual LCD dapat meningkatkan a). Hasil belajar ekonomi siswa pada pokok bahasan Kebijakan Viscal dalam bidang pajak di kelas XI A SMA Negeri 1 Keruak. Pada siklus I, nilai rata-rata siswa adalah 67 dan mengalami peningkatan pada siklus II yaitu: 86. b). Peningkatan aktivitas belajar siswa pada siklus I yaitu: 19,5% dengan kategori rendah, namun terjadi peningkatan pada siklus II yaitu: 42% dengan kategori cukup. c). Peningkatan performa guru dari data siklus I yaitu: 60 (CD) meningkat pada siklus II menjadi 93 (A). d). Siswa yang tuntas dalam mengikuti pembelajaran dari siklus I sebanyak 48% meningkat menjadi 89% pada siklus II.

Kata Kunci: Pemanfaatan Teknolog, Media Pembelajaran, Peningkatan Aktifitas, Hasil Belajar.

PENDAHULUAN

Pada dasarnya setiap anak membutuhkan pendidikan, karena dengan pendidikan anak dapat mengembangkan minat dan bakat yang dimilikinya. Salah satu upaya untuk mengembangkan bakat dan minat tersebut adalah melalui suatu lembaga formal atau non formal. Di lembaga tersebut kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Tidak disangkal lagi jika dalam belajar meraih prestasi, seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor. Sehingga hal ini penting bagi para pendidik didalam mengatur dan mengendalikan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yang sedemikian rupa hingga dapat terjadi proses belajar yang optimal (Muhamad Zaryl Gapari, 2024).

Keberhasilan seorang siswa dalam belajar dapat dilihat dari potensi belajar siswa yang bersangkutan didalam pendidikan siswa akan dinilai keberhasilan melalui tes hasil belajar. Hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat di amati dan di ukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat di artikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik sebelumnya yang tidak tahu menjadi tahu (Hamalik, 2003).

Dalam kegiatan belajar mengajar guru memegang peran yang penting. Guru adalah kreator proses belajar mengajar. Guru adalah orang yang akan mengembangkan suasana bebas bagi siswa

untuk mengkaji apa yang menarik minatnya, mengekspresikan ide-ide dan kreativitasnya dan batas-batas norma yang ditegakkan secara konsisten (Zamroni, 2000).

Guru memiliki kemampuan untuk menumbuhkan kreativitas siswa selama proses pembelajaran. Dalam cabang ilmu ini, berpikir kritis dipandang sebagai keterampilan yang mendasar. Bakat berpikir kritis seseorang menjadi alat strategis untuk menghadapi tantangan (penguasaan teknologi dan sains) serta ketidakpastian era globalisasi (Gapari, 2025).

Masalah yang ada dalam proses belajar mengajar di SMA Negeri 1 Keruak yaitu, guru-guru lebih banyak menggunakan metode pembelajaran seperti metode ceramah dan diskusi yang meskipun materi pembelajaran sangat membutuhkan media penunjang dalam penyampaian. Media yang sering di gunakan guru dalam proses belajar di SMA Negeri 1 Keruak yaitu media gambar dan alat praga yang penyajiannya sangat terbatas sehingga kurang menarik minat belajar siswa pada setiap pembahasan materi belajar mengakibatkan kurangnya efektifitas pembelajaran dan kejenuhan siswa mengikuti pembelajaran di kelas yang berimbas pada rendahnya hasil belajar siswa.

Media merupakan suatu alat atau sarana yang digunakan dalam menyampaikan suatu pesan kepada penerima pesan, sedangkan pembelajaran merupakan serangkaian proses dan aktivitas yang dilakukan seorang guru dengan siswa untuk memperoleh tujuan pembelajaran (Hendri et al., 2023).

Media pembelajaran LCD di SMA Negeri 1 Keruak sudah tersedia beberapa unit. Namun dalam penggunaannya pada proses pembelajaran terkendala oleh kemampuan guru dalam pengoperasiannya dan kemampuan guru menyiapkan materi belajar dalam bentuk power point yang sesuai dengan materi ajar yang di butuhkan siswa, sehingga belum mampu mempercepat pemahaman dan kejelasan siswa dalam menerima materi pembelajaran.

Akibat dari kurangnya kemampuan guru dalam mengkombinasikan penerapan metode pembelajaran dengan media pembelajaran yang tersedia, guru lebih cepat menggunakan media gambar dan alat praga sebagai media penunjang materi pembelajaran sehingga menimbulkan suasana bosan siswa dalam mengikuti beberapa mata pelajaran termasuk mata pelajaran ekonomi terlihat dari sikap dingin siswa dalam mengikuti proses pembelajaran bahkan kadang-kadang tidak masuk pada saat jam pelajaran tersebut mengakibatkan rendahnya hasil belajar pada saat ulangan harian maupun UTS yang di tunjukkan dengan masih adanya siswa yang dapat nilai di bawah standar KKM yang di tetapkan sekolah yaitu ≥ 75 .

Dalam proses belajar mengajar, kehadiran media sebagai penunjang upaya guru dalam proses pembelajaran mempunyai arti yang sangat penting. Karena kegiatan tersebut, ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai

perantara. Kerumitan bahan yang disampaikan kepada anak didik dapat disederhanakan dengan bantuan media.

Setiap materi pelajaran tertentu memiliki tingkat kesukaran yang bervariasi. Karena itu proses pembelajaran sangat memerlukan alat bantu. Salah satu alat bantu itu berupa media pembelajaran seperti pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) khususnya pelajaran Ekonomi.

Sebagai alat bantu, media mempunyai fungsi melancarkan jalan menuju tercapainya tujuan pembelajaran. Hal ini dilandasi dengan keyakinan bahwa proses belajar dengan bantuan media mempertinggi kegiatan belajar anak didik dalam tenggang waktu yang cukup lama khususnya di SMA Negeri 1 Keruak. Artinya proses kegiatan belajar mengajar dengan bantuan media dalam penerapan berbagai jenis metode pembelajaran akan menghasilkan antusiasme dan hasil belajar yang lebih baik dari pada tidak menggunakan bantuan media pembelajaran. Untuk itulah penulis mengangkat permasalahan upaya penggunaan media pembelajaran LCD yang mampu menyajikan informasi secara lebih kongkrit secara audio dan visual dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi agar dapat mengangkat hasil belajar siswa dan memotifasi guru dalam mengoptimalkan pemanfaatan media pembelajaran LCD yang tersedia di sekolah SMA Negeri 1 Keruak.

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen pendidikan yang penting untuk membantu guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan oleh kurikulum dan GBPP.

Hal yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian ini adalah adanya hasil penelitian-penelitian sebelumnya. Adapun beberapa usaha penelusuran yang penulis lakukan dari beberapa hasil penelitian sebelumnya yaitu: Penggunaan Media Pembelajaran dalam Model Picture and Picture untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa (Daryanti et al., 2020). Letak perbedaan penelitian ini pada lokasi, waktu dan hasilnya yang hasil belajar siswa meningkat dari setiap tahapan atau siklus penelitian yang diadakan dari Dengan rata-rata perolehan kelas 68,69 dengan persentase keberhasilan siswa di atas KKM 37,54% menjadi rata-rata 89,5 dengan tingkat keberhasilan siswa dari KKM ke atas mencapai 21 orang atau 91,7%. Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran LCD Proyektor terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi (Joko Sarminto et al., 2016). Letak perbedaan penelitian ini pada metode, lokasi, waktu dan hasilnya, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dalam bentuk studi hubungan. Sampel yang diambil menggunakan teknik sampel random atau sampel acak yang berjumlah 60 siswa. Rumus persamaan regresi linier sederhana $Y = a + bX$ maka hal tersebut ditunjukkan dalam persamaan $Y = 93,212 + 0,195X$ yang artinya nilai konstanta adalah 93,212, uji hipotesis uji t hitung

$> t$ tabel, karna nilai t hitung $> t$ tabel $2,533 > 2,001$, maka H_a diterima atau “terdapat pengaruh penggunaan media pembelajaran terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.

Berdasarkan latar belakang dari permasalahan tersebut, penulis meneliti mengenai Upaya Penggunaan Media Pembelajaran Visual (LCD) dalam Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi pada Siswa Kelas XI A SMA Negeri 1 Keruak.

METODE

Penelitian ini merupakan Penelitian tindakan kelas (PTK) dengan pendekatan data kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan guru kelas atau di mana tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praksis pembelajaran (Suharsimi Arikunto et al., 2006).

PTK adalah penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inquiri, atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah perbaikan dan perubahan (Hopkins, 1993).

Desain dalam penelitian ini menggunakan dua siklus yaitu: siklus pertama dan kedua, pada siklus pertama terdiri dari beberapa tahapan seperti tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi evaluasi dan refleksi.

Adapun tempat penelitian ini adalah di SMA Negeri 1 Keruak Lombok Timur. Waktu penelitian direncanakan pada bulan Oktober-Nopember 2024. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI A SMA Negeri 1 Keruak, dengan jumlah 27 orang siswa.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar dan data hasil observasi. Sedangkan instrumen penelitiannya tes dan lembar observasi. Teknik analisis data dalam penerapan penggunaan media LCD pembelajaran yang tergolong dalam jenis data kualitatif, ini menggunakan teknik analisis data prosentase.

HASIL

1. Pelaksanaan Siklus I

Kegiatan yang dilakukan pada siklus I meliputi, pelaksanaan, observasi, refleksi dan evaluasi.

a. Tahap Perencanaan

Pada kegiatan ini beberapa hal yang dilakukan peneliti adalah:

- 1) Menyiapkan rencana pembelajaran (RPP) materi pembelajaran
- 2) Menyiapkan langkah-langkah metode pembelajaran yang akan di gunakan.

- 3) Kordinasi dengan guru bidang kurikulum tentang kesiapan media LCD dan software penunjang (aplikasi progran Power Poin) dalam pelaksanaan pembelajaran nantinya.
- 4) Kordinasi dengan guru bidang studi Ekonomi tentang meteri ajar yang akan di bahas pada siklus I.
- 5) Kordinasi dengan kepala sekolah mengenai siapa yang akan di tunjuk sebagai observer dan apa saja yang akan di evaluasi pada saat melakukan observasi.
- 6) Menyiapkan daftar nama siswa kelas XI A dan salinan materi dalam bentuk print out guna mengatasi kendala yang timbul pada saat peroses pembelajaran menggunakan media LCD.
- 7) Menyiapkan dan merencanakan pelaksanaan pengamatan dengan lembar evaluasi dan observasi.

Pembelajaran ini akan dilaksanakan dengan beberapa ketentuan yang telah di sepakati dengan pihak sekolah, guru kelas dan guru bidang studi ekonomi Antara lain: Guru bidang studi ekonomi akan menyiapkan RPP dan menyampaikan materi, Guru wali kelas XI A di tunjuk selaku observer.

Adapun Peneliti menyiapkan beberapa persiapan dalam mengatasi kendala penggunaan media LCD dalam peroses belajar seperti Padamnya Listrik, gangguan pada media LCD, Laptop dan Software yang di gunakan yaitu dengan menyiapkan:

- 1) Print out RPP yang akan di pergunakan guru,
- 2) Print out materi pembelajaran untuk di bagikan kepada siswa,
- 3) Lembar tes yang akan di kerjakan siswa.

b. Tahap Pelaksanaan

Tindakan ini dilaksanakan pada hari senin 28 Oktober dan tanggal 4 Nopember 2024, mulai pukul 09.30-11.30 WIB. Pembelajaran akan dilaksanakan dengan menggunakan media pembelajaran visual LCD dengan menggunakan metode peresentasi oleh guru bidang studi ekonomi dan akan diamati oleh satu orang observer, dengan tema observasi awal yaitu "Peresentasi Aktifitas Belajar Siswa dan Aktifitas Performansi Keaktifan Guru (APKG)"

Proses pembelajaran di laksanakan \pm 20 menit. Guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam, dilanjutkan dengan mengabsen siswa. Kemudian memberitahukan siswa bahwa kegiatan pembelajaran IPS pada hari ini akan membahas "Memahami kebijakan pemerintah di bidang Fiscal "Kemudian guru melakukan apersepsi yang berkaitan dengan "kebijakan Fiscal di bidang perpajakan" dengan melontarkan beberapa pertanyaan yang ada kaitannya dengan pajak dalam kegiatan sehari-hari di lingkungan sekolah maupun keluarga.

Kegiatan selanjutnya guru memberikan motifasi belajar dengan memutar vidio pendek tentang keterpurukan negara-negara yang di landa krisis khususnya di bidang Fiscal, guna

mengangkat minat belajar siswa kemudian menginstruksikan siswa menyimak tayangan slide materi belajar tentang pengertian, dasar hukum dan cara-cara perhitungan pajak yakni PPH, PPN dan PBB menggunakan media LCD pembelajaran.

Pada saat pelaksanaan tahap awal ini siswa terlihat begitu semangat dan serius mengikuti proses pembelajaran, namun belum begitu berani bertanya menampakkan reaksi kepada guru. Pada tahap ini pula guru terlihat masih kaku dalam penggunaan media LCD. Akibatnya suasana kelas terasa tegang dan belum bisa melahirkan interaksi aktif dari siswa untuk bertanya dan menanggapi penjelasan guru.

Setelah selesai proses menyimak, selanjutnya guru mempersilakan siswa untuk berdiskusi sebentar terkait dengan penyampaian materi, lalu guru memberikan kesempatan siswa bertanya. Selanjutnya guru memberikan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang disampaikan. Sebelum pembelajaran berakhir.

Pada pertemuan ke 2 guru melakukan proses yang sama namun menambahkan tugas pada akhir pertemuan dengan memberikan tes untuk diisi oleh siswa. Setelah diisi, guru menginstruksikan siswa untuk mengumpulkan kembali tes tersebut. Tes ini berisi beberapa pertanyaan tentang materi yang telah disampaikan. Hal ini dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa besar kemampuan siswa menangkap materi yang dipelajari dengan menggunakan media pembelajaran visual LCD pada tahap awal.

c. Hasil Pembelajaran

Setelah semua hasil jawaban siswa dianalisis dengan merujuk pada kriteria penilaian yang telah ditetapkan, dapat disimpulkan bahwa rata-rata siswa belum dapat menuliskan hal-hal esensial dari materi yang disimaknya. Hasil penilaian terhadap kemampuan siswa dalam memahami materi setelah guru menjelaskan pada siklus I ini dapat deskripsikan pada tabulasi berikut ini.

Tabel 01. Ketuntasan Belajar Siswa Pada Siklus I

No	NAMA	L/P	NILAI	KET
1	Ahmad Sugianto	L	60	TT
2	Dedi Kusniawan	L	80	T
3	Dina Dewi Asmara	P	50	TT
4	Erwin Saputra	L	60	TT
5	Fendi Ramdana	L	80	T
6	Heri Supriadi	L	80	T
7	Iman Saleh Putra	L	50	TT
8	Kamarudin	L	80	T
9	Kartini	P	50	TT
10	Khul Jannah	L	80	T
11	L. Deni Mandala Putra	L	80	T

12	L. Wira Purnama	L	60	TT
13	M. Hamdi	L	60	TT
14	M. Salim Muljihad	L	80	T
15	M. Susma Taupan	L	50	TT
16	M. Zakaria Ansori	L	50	TT
17	Maulannawawi	L	80	T
18	Moh. Sofyan Asauri	L	60	TT
19	Mulyadi	L	50	TT
20	Nasrudin	L	80	T
21	Ruslan	L	60	TT
22	Sisi Marlina	P	50	TT
23	Srimuliani	P	80	T
24	Sumastika Dewi	P	80	T
25	Susilawanti	P	60	TT
26	Syahrul Gunawan	L	80	T
27	Syamsul Hadi	L	80	T
Jumlah			1810	
Rata-rata			67	
Nilai Tertinggi			80	
Nilai Terendah			50	
Siswa Tuntas			13	
Siswa Tidak Tuntas			14	
% Ketuntasan			48,14	

Hasil kemampuan penguasaan materi siswa yang ditunjukkan dengan kemampuan menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang telah diinformasikan seperti pada tabulasi di atas, tampak bahwa secara umum kemampuan siswa dalam penguasaan materi berada pada kondisi yang kurang baik dengan pencapaian rata-rata 67. Nilai tertinggi yang dicapai siswa pada siklus I ini adalah 80 dan nilai terendah yang diperoleh siswa hanya 50. Sementara itu diamati dari ketuntasan belajar siswa pada siklus I ini baru mencapai ketuntasan belajar sebesar 48,14%. Sementara standar KKM yang ditetapkan sekolah adalah ≥ 75 dengan nilai kriteria ketuntasan klasikal (KKK)

= 80% sehingga nilai Ketuntasan tersebut menunjukkan pembelajaran belum tuntas.

d. Hasil Observasi Siswa

Observasi yang telah peneliti lakukan bersama guru kelas dan guru bidang studi ekonomi pada kelas XI A pada siklus I pertemuan 1 dan 2 menunjukkan hasil yang masih kurang sehingga perlu pelaksanaan tindakan berikutnya. Keadaan ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan peneliti sebelumnya seperti PTK oleh Hendi Kusuma: 2011 dengan judul Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Siswa dengan Menggunakan Media Audio-Visual Pada Pelajaran IPS

Di Kelas VII-A SMP Muhammadiyah 2 Kadungora Kabutapen Garut. Penelitian Tindakan Kelas dengan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian tindakan (*action research*), dengan kesimpulan akhir bahwasannya hasil kemampuan pemahaman siswa dalam belajar IPS yang diukur dengan hasil jawaban siswa terhadap pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang telah disampaikan dari setiap siklusnya mengalami peningkatan. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan rata-rata nilai siswa. Pada siklus I rata-rata siswa mencapai 59,23; pada siklus II mencapai 69,61. Di samping itu dilihat dari ketuntasan belajar siswa juga terjadi peningkatan dari 61,54% pada siklus 1 meningkat jadi 89,74% pada siklus ke 2 yang sekaligus menunjukkan bahwa pembelajaran telah tuntas. Kemudian data hasil observasi yang di dapatkan mengenai Performa guru dan keaktifan siswa menunjukkan bahwa pada siklus I guru belum mampu mengelola waktu dengan baik kemudian siswa masih kaku dan malu memberikan respon dalam bentuk tanggapan atau pertanyaan, sehingga proses pembelajaran terkesan monoton.

Berdasarkan data observasi, guru telah menyampaikan penjelasan materi dengan jelas dan relevan dengan fokus pembelajaran siklus I pada pertemuan 1 dan 2. Namun guru belum berhasil mengarahkan dan membimbing siswa untuk menuangkan hal-hal penting yang terdapat dalam materi yang disimakinya. Terlihat pada data hasil observasi keaktifan siswa pada pertemuan 1 dan 2 belum begitu menunjukkan peningkatan yang signifikan di sebabkan guru masih kaku menggunakan media pembelajaran LCD.

e. 1) Hasil Observasi Aktifitas Siswa

Berdasarkan data observasi terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran diperoleh persentase aktivitas siswa, seperti tampak pada tabel berikut ini.

Tabel 02. Persentase Aktivitas Siswa pada Pembelajaran Siklus I pertemuan 1

Jumlah Siswa	Skor Max	Skor Min	Rata-rata Skor	Peresentase kektifan	Keterangan
27	80	0	41,8	17,3%	Rendah

Pada tabel di gambarkan nilai peresentase keaktifan siswa pada pertemuan I dalam siklus 1 yang sekaligus peneliti jadikan data permulaan sebelum penelitian lebih lanjut terhitung rendah

Tabel 03. Persentase Aktivitas Siswa Siklus I pertemuan 2

Jumlah Siswa	Skor Max	Skor Min	Rata-rata Skor	Peresentase kektifan	Keterangan
27	80	0	47,1	19,5%	Rendah

Berdasarkan tabel di atas, proses pembelajaran pada siklus I baik pada pertemuan 1 dan 2 terlihat belum begitu baik, pada umumnya siswa kurang memperhatikan isi materi dan masih

bingung dalam mengerjakan tugas, Segi keaktifan yang diharapkan dari siswa belum dapat terealisasi dengan baik. Dapat dilihatnya dari kurangnya keberanian bertanya dan menjawab pertanyaan guru, disebabkan pertemuan ini adalah pertemuan pertama dan siswa masih asing dengan media LCD yang menyebabkan siswa terlihat malu dan ragu untuk aktif di kelas.

Hasil catatan lapangan pembelajaran tindakan pertama dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 04. Catatan Lapangan

Catatan Lapangan Pembelajaran Siklus I
1. Siswa masih merasa malu untuk menjawab atau memberikan pertanyaan.
2. Masih sedikitnya siswa yang mau tampil di depan kelas untuk membacakan hasil pekerjaannya.
3. Suasana hening saat menyimak materi yang dilakukan oleh temannya sebagai stimulus motivasi keaktifan siswa.
4. Siswa terlihat kurang antusias saat guru menyampaikan materi belajar dengan menggunakan metode ceramah.
5. Beberapa siswa ada yang mengobrol ketika mengerjakan tugasnya saat menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang telah disimaknya.
6. Guru belum dapat mengelola waktu dengan baik.

e. 2) Hasil Obserfasi Aktifitas Performa Keaktifan Guru (APKG) Siklus I

Berdasarkan data observasi, yang di lakukan observer terhadap Aktifitas Performa Keaktifan Guru (APKG) dalam peroses pembelajaran pada siklus I baik pada pertemuan 1 dan 2. Di temukan beberapa kekurangan pada aktifitas guru di antaranya:

- 1) Kurangnya keserasian tahapan pembelajaran dengan RPP yang disusun oleh guru menggunakan program power point.
- 2) Guru belum berhasil mengarahkan dan membimbing siswa untuk menuangkan hal-hal penting yang terdapat dalam materi.
- 3) Guru belum mampu menyerasikan durasi waktu dengan materi
- 4) Guru kurang melibatkan siswa dalam interaksi pembelajaran
- 5) Guru kurang menekankan siswa membuat rangkuman dan mengarahkan siswa menemukan jawaban yang benar.

Berdasarkan data observasi terhadap aktivitas performa guru dalam pembelajaran diperoleh persentase, seperti tampak pada tabel berikut ini.

Tabel 05. Data Performa Guru (pg) siklus I pada pertemuan I

APKG I	APKG II	PG	Keterangan
35	35	35	E

Pada Pertemuan pertama siklus 1 Performa guru peneliti nilai masih rendah di akibatkan belum terbiasa menggunakan media pembelajaran LCD dan kurangnya kreatifitas mengolah materi ajar menggunakan program powerpoint. Sehingga menimbulkan suasana kaku dan siswa kurang terpancing mengikuti pembelajaran.

Tabel 06. Data Performa Guru (pg) siklus I pada pertemuan II

APKG I	APKG II	PG	Keterangan
70	55	60	CD

f. Refleksi Siklus I

Setelah pelaksanaan siklus I selesai, peneliti bersama observer melakukan refleksi terhadap pembelajaran siklus I. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi, catatan lapangan, jurnal siswa, dan hasil tes kemampuan penguasaan materi siswa selama tindakan pembelajaran siklus I, peneliti bersama observer mengadakan diskusi untuk mengetahui hal-hal yang harus dipertahankan, ditingkatkan, atau ditinggalkan. Kegiatan refleksi ini sebagai bahan perbaikan pada tindakan pembelajaran selanjutnya.

Dari identifikasi masalah tersebut dapat disimpulkan bahwa proses tindakan siklus I masih harus ditingkatkan dalam hal keaktifan siswa di kelas. Terbukti selama pembelajaran siklus I dihadapkan dengan permasalahan keadaan kelas yang pasif. Belum banyaknya siswa yang berani untuk menjawab pertanyaan dari guru, mengemukakan pendapat atau pertanyaan, dan berani tampil di depan kelas untuk membacakan jawaban atas pertanyaan yang diberikan. Hal tersebut diasumsikan karena pertemuan ini adalah pertemuan pertama belajar menggunakan media LCD pada bidang studi ekonomi yang menyebabkan siswa masih terlihat malu dan ragu untuk aktif di kelas. Dalam hal penugasan yang diberikan oleh guru, masih ada siswa yang melakukan kegiatan di luar KBM, seperti mengobrol pada saat proses penyampaian materi dilaksanakan.

Sementara itu penggunaan media pembelajaran LCD yang di laksanakan guru pada saat peroses pembelajaran mampu menarik perhatian siswa namun karena masih asing dengan media tersebut siswa menjadi kaku sehingga kurang responsif. Dengan demikian tampaknya perlu dilakukan perubahan dan penggunaan media dalam bentuk lain yang lebih menarik bagi siswa.

Selanjutnya Nilai Aktifitas Performa Keaktifan Guru masih rendah karena masih kurang kreatif dalam pembuatan RPP dalam bentuk slide Power point dan kurang komunikatif dalam membangkitkan minat interaksi siswa. Hal ini di sebabkan karena penggunaan media pembelajaran LCD jarang di lakukan guru sehingga menyebabkan guru merasa kaku. Untuk mengantisipasi hal tersebut pada pelaksanaan siklus II peneliti menyiapkan RPP dalam bentuk Power point yang di lengkapi dengan vidio motifasi belajar, memberikan panduan teknik penggunaan LCD dengan baik dan benar, menyiapkan tes, serta melakukan diskusi dengan guru mengenai kendala yang di temukan pada saat peroses pembelajaran.

Beberapa masalah penting dari hasil diskusi dengan guru kelas dan guru bidang studi ekonomi sebagai hasil refleksi siklus I yang telah di laksanakan antara lain:

- 1) Di perlukan RPP yang lebih kreatif dalam pemaparan materi menggunakan software aplikasi power point untuk menarik perhatian siswa pada saat penyampaian materi menggunakan media pembelajaran LCD.
- 2) Di perlukan sesi motifasi belajar menggunakan pemutaran vidio pendek terkait dengan materi ajar.
- 3) Di perlukan bentuk tes yang lebih menekankan pada pembahasan seluruh materi dan penilaian yang lebih selektif.
- 4) Guru harus lebih interaktif dalam memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan memberikan pertanyaan yang ada kaitannya dengan kehidupan sehari-hari sesuai materi.
- 5) Guru harus lebih menguasai teknik penggunaan media pembelajaran LCD.
- 6) Guru harus lebih mampu menyesuaikan alokasi waktu dengan penyampaian materi pembelajaran menggunakan media pembelajaran visual LCD.

Adapun hasil pembelajaran siswa yang ditunjukkan dengan kemampuan menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang telah disampaikan selama kegiatan pembelajaran dilaksanakan, secara umum belum mencapai hasil yang cukup baik, terlihat pada

Hal ini tampak dari pencapaian rata-rata 67. masih jauh dari batas kriteria ketuntasan maksimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu ≥ 75 , dan nilai kriteria ketuntasan klasikal (KKK) ketetapan sekolah yaitu rata-rata 80, hal ini ditunjukkan dari 27 siswa hanya 13 orang siswa yang sudah mencapai atau melebihi batas ketuntasan yang ditetapkan, sementara 14 orang siswa masih belum mencapai batas ketuntasan yang diharapkan. Dengan demikian secara umum pembelajaran belum tuntas sehingga perlu di lanjutkan dengan pelaksanaan siklus II.

Tabel 07. Deskripsi Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Aspek	Nilai
1	Nilai Tertinggi	80

2	Nilai Terendah	50
3	Jumlah	1810
4	Rata-rata	67
5	Siswa yang Tuntas	13
6	Siswa Yang Tidak Tuntas	14
7	Ketuntasan	48%

Berdasarkan analisis hasil belajar siswa dan performa guru yang di lakukan menggunakan media pembelajaran visual LCD pada siklus I diperoleh jumlah siswa yang tidak tuntas adalah 14 orang, lebih banyak dari siswa yang tuntas yaitu sebanyak 13 dengan peresentase ketuntasan 48% dari kriteria yang ditentukan dapat dikatakan bahwa pembelajaran ekonomi pokok bahasan Kebijakan Fiscal ini kurang memenuhi kriteria (valid) sehingga perlu revisi dalam proses belajar mengajar dikelaspada siklus ke II.

2. Pelaksanaan Siklus II

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap kedua dilakukan upaya memperbaiki pelaksanaan pembelajaran pada siklus pertama. Ada beberapa hal yang dilakukan dalam upaya melakukan penyempurnaan pada pembelajaran siklus pertama menurut kesepakatan antara peneliti, guru kelas sebagai observer dan guru bidang studi ekonomi yang akan menyampaikan materi belajar. Beberapa hal yang direncanakan pada siklus kedua antara lain:

- 1) Menggunakan RPP yang lebih kreatif dalam pemaparan materi menggunakan aplikasi power point untuk menarik perhatian siswa
- 2) Memotifasi siswa agar semangat mengikuti peroses pembelajaran menggunakan pemutaran vidio pendek terkait dengan materi ajar.
- 3) Memberikan tes/tugas yang lebih spesifik dan mencakup seluruh kompetensi yang mesti di capai oleh siswa.
- 4) Guru lebih sering memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan memberikan pertanyaan yang ada kaitannya dengan kehidupan sehari-hari sesuai materi.
- 5) Memantapkan penguasaan teknik penggunaan media pembelajaran visual LCD dan penggunaan program power point oleh guru.
- 6) Guru harus mampu menyesuaikan alokasi waktu dengan penyampaian materi pembelajaran.

Pembelajaran pada siklus II direncanakan 2 kali pertemuan dengan waktu 2 X 45 menit. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan pada hari selasa tanggal 12 Nopember, dan hari Kamis tanggal 14 Nopember 2024 dengan menggunakan media pembelajaran visual LCD. Adapun Peneliti

seperti pada siklus I tetap menyiapkan beberapa persiapan dalam mengatasi kendala penggunaan media LCD dalam proses belajar yaitu dengan menyiapkan:

- a) Print out RPP yang akan di gunakan guru,
- b) Print out materi pembelajaran untuk di bagikan kepada siswa,
- c) Lembar tes yang akan di kerjakan siswa.

b. Tahap Pelaksanaan

Proses pembelajaran diawali dengan mengucapkan salam serta mengabsen siswa, selanjutnya guru memotivasi siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran dengan memutar video keterpurukan negara yang tidak mampu mengatur kebijakan fisalnya, sebagai upaya membangkitkan motivasi belajar siswa, guru memberi kesempatan siswa untuk bertanya guna merespon tayangan tersebut kemudian guru menjanjikan adanya penilaian bagi siswa yang mau menjawab pertanyaan, maupun yang mengajukan pertanyaan serta menanggapi suatu permasalahan. Kemudian guru menyampaikan informasi terkait dengan kebijakan fiscal di bidang pajak yang biasa didapati siswa dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah dan keluarga. Sebagai tindak lanjut hasil temuan jurnal harian siswa pada pembelajaran siklus I, bahwa tingkat motivasi siswa yang masih kurang, guru menggambarkan bahwa belajar IPS tidak hanya bersifat teoritis saja, namun seringkali dapat diamati dan dipergunakan dalam kehidupan sehari-hari, di samping itu IPS sangat bermanfaat dalam membantu menyelesaikan masalah sehari-hari dan IPS berperan penting dalam perkembangan komunikasi sosial di antara sesama.

Menindak lanjuti hasil tes formatif I pada pertemuan 1 di lanjutkan pada pertemuan ke 2, karena di temukan masih ada siswa yang salah dalam memberikan pengertian dan pemahamannya terhadap pengertian serta bagaimana menghitung besaran PPH, PPN dan PBB, guru mengulang kembali pengertian dan langkah-langkah menghitung besaran pajak di maksud. Tujuannya adalah agar siswa dapat menumbuhkan kembali pengetahuan dan pengalaman tentang konsep yang telah dipelajari sebelumnya dimana konsep ini diperlukan dalam membahas materi yang akan dipelajari yaitu 'Mendeskripsikan pengertian, dasar hukum dan perhitungan pajak'.

Sebelum melakukan apersepsi untuk materi yang akan disampaikan, terlebih dahulu guru mengulas kembali bagaimana proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran visual LCD. Guru menjelaskan bahwa pembelajaran yang akan dilaksanakan akan menggunakan media LCD dalam bentuk tayangan slide dalam menyampaikan materi.

Apersepsi untuk materi pada tindakan kedua dilakukan dengan tanya jawab antara guru dan siswa mengenai materi yang sudah di bahas pada pertemuan sebelumnya.

Apersepsi tersebut cukup berhasil membawa siswa ke arah kesiapan mengikuti pembelajaran. Di samping itu pertanyaan- pertanyaan yang dilontarkan guru mampu di jawab siswa,

tidak hanya secara serempak namun secara perorangan. Kondisi ini merupakan hal positif dalam mewujudkan keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat atau menjawab pertanyaan.

Tahap selanjutnya, guru menginstruksikan siswa untuk memulai memperhatikan tayangan slide yang telah disediakan. Guru mencoba menjadi operator pada setiap langkah Interaktif tersebut. Pada setiap langkah materi, guru mengajukan pertanyaan kepada siswa apakah materi yang telah ditayangkan dapat siswa pahami atau belum, jika belum guru mencoba mengulangnya kembali. Langkah selanjutnya guru mencoba memandu seluruh materi yang telah disiapkan tersebut.

Setelah selesai siswa memperhatikan tayangan tersebut, seperti biasanya siswa mendiskusikan hasil simakan yang selanjutnya akan dijadikan sebagai bahan pemahaman siswa terhadap materi yang telah disimaknya. Di samping itu, guru menginstruksikan seluruh siswa untuk menuliskan kembali isi materi yang telah disimaknya.

Sebelum pembelajaran berakhir, guru memberikan evaluasi dengan memberikan pertanyaan yang berhubungan dengan materi dan menginstruksikan siswa untuk mengumpulkan kembali hasil jawaban siswa. Untuk mematangkan pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan.

Sesuai dengan hasil observasi dalam sesi awal pertemuan siklus II ini nampak beberapa perubahan susana kelas baik pada keaktifan siswa dan guru di antaranya:

- 1) Siswa lebih kelihatan gembira dan bersemangat mengikuti peroses belajar.
- 2) Banyak siswa bertanya merespon tayangan materi pembelajaran menggunakan LCD.
- 3) Guru lebih lancar mengoprasikan media LCD tanpa menemukan kendala dalam menyampaikan materi.
- 4) Guru mampu menyesuaikan alokasi waktu pembelajaran dengan materi yang mesti di selesaikan.
- 5) Siswa kelihatan terpacu mengerjakan tes yang di berikan oleh guru.

c. Hasil Pembelajaran

Setelah semua hasil pekerjaan siswa dianalisis dengan merujuk pada jawaban yang sebenarnya, dapat disimpulkan bahwa rata-rata siswa telah memiliki kemampuan menjawab pertanyaan dengan baik, Hasil penilaian terhadap pekerjaan siswa pada siklus II ini dapat diamati pada tabel berikut ini.

Tabel 08. Ketuntasan Belajar Siswa Pada Siklus II

No	NAMA	L/P	NILAI	KET
1	Ahmad Sugianto	L	90	T
2	Dedi Kusniawan	L	90	T

3	Dina Dewi Asmara	P	70	TT
4	Erwin Saputra	L	90	T
5	Fendi Ramdana	L	90	T
6	Heri Supriadi	L	80	T
7	Iman Saleh Putra	L	100	T
8	Kamarudin	L	80	T
9	Kartini	P	90	T
10	Khul Jannah	L	90	T
11	L. Deni Mandala Putra	L	90	T
12	L. Wira Purnama	L	80	T
13	M. Hamdi	L	70	TT
14	M. Salim Muljihad	L	80	T
15	M. Susma Taupan	L	90	T
16	M. Zakaria Ansori	L	90	T
17	Maulannawawi	L	80	T
18	Moh. Sofyan Asauri	L	80	T
19	Mulyadi	L	90	T
20	Nasrudin	L	80	T
21	Ruslan	L	90	T
22	Sisi Marlina	P	100	T
23	Srimuliani	P	90	T
24	Sumastika Dewi	P	100	T
25	Susilawanti	P	60	TT
26	Syahrul Gunawan	L	90	T
27	Syamsul Hadi	L	100	T
Jumlah			2330	
Rata-rata			86	
Nilai Tertinggi			100	
Nilai Terendah			60	
Siswa Tuntas			24	
Siswa Tidak Tuntas			3	
% Ketuntasan			88,8	

Hasil kemampuan menyimak siswa yang ditunjukkan dengan kemampuan menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang telah diinformasikan yang disimaknya seperti pada tabulasi di atas, tampak bahwa secara umum kemampuan siswa dalam menyimak berada pada kondisi yang baik dengan pencapaian rata-rata 69,61. Nilai tertinggi yang dicapai siswa pada siklus II ini adalah 90 dan nilai terendah yang diperoleh siswa hanya 40. Sementara itu diamati dari ketuntasan belajar siswa pada siklus II ini mencapai ketuntasan belajar sebesar 89,74%. Ketuntasan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran sudah tuntas.

d. Hasil Observasi

Berdasarkan data observasi, guru telah menyampaikan penjelasan materi dengan jelas dan relevan dengan fokus pembelajaran siklus II. Guru juga sudah berhasil mengarahkan dan membimbing siswa untuk menuangkan hal-hal yang berkesan menurut apa yang dipikirkan dan dirasakan siswa dalam menyimak.

e. Hasil Observasi Performa Keaktifan Guru (APKG) Siklus II

Berdasarkan data observasi, yang dilakukan observer/peneliti terhadap Aktifitas Performa Guru (APKG) dalam proses pembelajaran setelah mengalami beberapa perbaikan pada siklus II baik pada pertemuan 1 dan 2. Di temukan beberapa peningkatan pada aktifitas guru di antaranya:

- 1) Adanya keserasian tahapan pembelajaran dengan RPP yang disusun oleh guru.
- 2) Peningkatan kesiapan guru melaksanakan pembelajaran.
- 3) Peningkatan kemampuan guru dalam interaksi pembelajaran dengan melibatkan siswa
- 4) Peningkatan kemampuan memotifasi siswa untuk belajar.
- 5) Peningkatan kemampuan guru dalam menyerasikan durasi waktu dengan materi ajar.

f. Refleksi Siklus II

Setelah pelaksanaan siklus II selesai, peneliti bersama observer melakukan refleksi terhadap pembelajaran siklus II. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi, catatan lapangan, dan hasil tes kemampuan pemahaman siswa selama tindakan pembelajaran siklus II, peneliti bersama observer mengadakan diskusi untuk mengetahui hal-hal yang harus dipertahankan, ditingkatkan, atau ditinggalkan.

Dari diskusi tersebut dapat disimpulkan bahwa proses tindakan siklus II mengalami peningkatan yang signifikan, artinya segi proses tindakan siklus II berhasil. Terbukti bahwa penggunaan media LCD sudah mampu memancing motivasi siswa dalam pembelajaran IPS. Siswa merespon positif untuk menjawab pertanyaan dari guru, mengemukakan pendapat atau pertanyaan, berani tampil di depan untuk membacakan hasil jawabannya, dan penugasan dari guru.

Adapun hasil kemampuan hasil belajar siswa yang ditunjukkan dengan kemampuan menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang telah disampaikan melalui media LCD pembelajaran, secara umum mencapai hasil yang baik. Hal ini tampak dari pencapaian rata-rata 86, yang sudah melampaui batas kriteria ketuntasan maksimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu ≥ 75 . Ketuntasan klasikal belajar siswa sudah mencapai 89%, melampaui kriteria ketuntasan klasikal (KKK) yang ditetapkan sekolah yaitu 80, hal ini ditunjukkan dari 27 siswa, 24 siswa sudah mencapai atau melebihi batas ketuntasan yang ditetapkan, kemudian siswa yang belum tuntas sebanyak 3 orang di berikan tes remedi untuk mencapai kriteria ketuntasan. Dengan demikian secara umum pembelajaran sudah tuntas.

PEMBAHASAN

1. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar dengan Menggunakan Media Pembelajaran Visual LCD pada Siswa kelas XI-A SMA Negeri 1 Keruak

Dengan kemajuan teknologi guru dapat mengatasi perbedaan kemampuan siswa melalui berbagai jenis media. Dalam proses belajar mengajar media merupakan alat bantu yang dapat memudahkan jalan menuju tercapainya tujuan pengajaran. Belajar menggunakan media adalah suatu usaha inovasi pendidikan yang bertujuan meningkatkan motivasi serta usaha belajar untuk mencapai tingkat penguasaan materi bagi siapapun. Penggunaan media yang variatif dan tidak monoton akan memberikan suasana baru yang kondusif dan meningkatkan peran aktif siswa. Dengan adanya media dapat menyederhanakan kerumitan materi atau bahan ajar yang akan disampaikan kepada anak didik dan dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu (M. Saipul Watoni, 2025).

Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengatasi rendahnya aktifitas dan hasil belajar ekonomi siswa melalui penggunaan media pembelajaran visual LCD pada siswa SMA Negeri 1 Keruak kelas XI A dan meningkatkan kemampuan guru dalam aktifitas mengajar menggunakan media pembelajaran visual LCD. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus, yang mana siklus I dan II terdiri atas dua pertemuan dengan satu pertemuan untuk penyampaian materi, dan satu pertemuan untuk evaluasi.

Tabel 09. Jumlah keseluruhan Skor Perolehan siswa pada siklus I dan II

Siklus	No	Data	Nilai/Jumlah
I	1	Jumlah Peserta	27
	2	Nilai Tertinggi	80
	3	Rata-Rata	67
	4	Nilai Terendah	50
	5	Mencapai SKBM	48%
II	1	Jumlah Peserta	27
	2	Nilai Tertinggi	100
	3	Rata-Rata	86
	4	Nilai Terendah	60
	5	Mencapai SKBM	89%

Berdasarkan hasil analisis hasil nilai rata-rata siswa secara menyeluruh diperoleh nilai rata-rata 67 pada siklus I saat permulaan menggunakan media pembelajaran LCD, dan dari hasil analisis

yang telah dilakukan terhadap tanggapan siswa secara menyeluruh pada siswa kelas XI-A setelah pembelajaran menggunakan media LCD berikutnya pada siklus II diperoleh hasil nilai rata-rata siswa 86 dari kriteria ketuntasan klasikal (KKK) yang ditentukan sekolah sebesar 80 dapat dikatakan bahwa penggunaan media pembelajaran visual LCD pada mata pelajaran ekonomi pokok bahasan kebijakan Fiscal ini memenuhi kriteria cukup valid, sehingga dapat digunakan dalam proses belajar mengajar dikelas.

2. Gambaran Pelaksanaan dan Pencapaian Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Saat Dilakukan Penelitian Siklus I dan II

Tujuan penggunaan LCD Proyektor sebagai media pembelajaran guna memberikan memotivasi peserta didik, merangsang peserta didik mengingat apa yang sudah dipelajari dan memberikan rangsangan pelajaran baru serta mengaktifkan peserta didik dalam proses pembelajaran (Prigus Pendra et al., 2024).

LCD Proyektor (*Liquid Crystal Display*) merupakan salah satu alat optik dan elektronik. Sistem optiknya efisien yang menghasilkan cahaya amat terang tanpa mematikan (menggelapkan) lampu ruangan, sehingga dapat memproyeksikan tulisan, gambar, atau tulisan dan gambar yang dapat dipancarkan dengan baik ke layar (Nana Sudjana et al., 2013).

Hasil observasi secara umum baik pada nilai keaktifan belajar maupun hasil belajar siswa dan aktifitas performa guru pada siklus I masih kurang, terlihat pada ketuntasan hasil belajar siswa yang masih kurang dari 80% yaitu baru mencapai 48%

Pada siklus I interaksi siswa dengan guru masih kurang, hal ini terlihat dari kurangnya intensitas siswa dalam bertanya, menjawab maupun menyampaikan pendapat meski di paparkan materi belajar menggunakan media LCD sehingga pembelajaran cenderung bersifat satu arah. Selain itu, masih terdapat siswa yang masih terpengaruh dengan lingkungan di luar kelas. Hal ini menyebabkan siswa tidak maksimal dalam mendiskusikan pemecahan masalah. Tidak hanya itu interaksi siswa dengan siswa lainnya juga masih kurang dimana mereka masih enggan untuk bertanya pada temannya yang lebih mampu, akibatnya hanya siswa yang pandai saja yang aktif dalam kegiatan diskusi baik. Namun dari kekurangan-kekurangan yang dipaparkan tadi, kondisi kelas yang ribut merupakan kendala terbesar yang mengakibatkan alokasi waktu yang sudah direncanakan tidak terlaksana akibat dari kurang kondusifnya suasana kelas. Pada siklus I guru kurang memotivasi siswa dalam menyelesaikan tugas maupun dalam melakukan diskusi kelas sehingga siswa merasa pembelajaran kurang menarik dan belum muncul proses diskusi yang diinginkan.

Keadaan ini dapat di ketahui dari hasil evaluasi yang di lakukan pada pertemuan kedua setelah guru memberikan tes tulis awal sebagai tolak ukur penguasaan materi. Nilai perolehan siswa

masih sangat rendah yang mana siswa tuntas sebanyak 13 orang sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 14 orang dengan nilai rata-rata dibawah KKM yaitu 67 sedangkan KKM yang ditetapkan sekolah ≥ 75 .

Menyikapi hal ini peneliti dan guru wali kelas beserta guru bidang studi ekonomi berdiskusi dalam menyiapkan tindakan refleksi sebagai upaya perbaikan pada siklus berikutnya seperti perbaikan RPP agar sesuai dengan alokasi waktu, penguasaan teknik penggunaan media LCD, persiapan lembar tes dan lain-lain.

Proses pembelajaran siklus II dilaksanakan seperti pada siklus I, tetapi guru melakukan perbaikan-perbaikan berdasarkan kekurangan-kekurangan yang ditemukan pada siklus I. Pada siklus II guru lebih mengatur alokasi waktu untuk tahapan-tahapan pembelajaran. Guru juga memberikan motivasi siswa dalam bentuk tayangan video pendek tentang materi belajar yang dapat memacu semangat belajar siswa untuk selalu belajar sebelum mengikuti pembelajaran agar mereka dapat menyelesaikan tugas dengan cepat dan bisa mengikuti diskusi dengan baik. Selain itu, guru juga memotivasi siswa dengan memberikan nilai tambah bagi siswa yang dapat menjawab dengan benar pertanyaan dari guru ataupun soal latihan yang diberikan sehingga siswa memiliki motif untuk bertanya maupun menjawab pertanyaan dari guru. Tidak hanya itu, guru juga menghimbau siswa untuk tidak ragu dalam menyampaikan pendapat ataupun bertanya tentang hal-hal yang belum dimengerti. Tidak lupa juga guru selalu mengingatkan siswa untuk bertanya pada temannya yang pandai dan sebaliknya siswa yang pandai harus mau membantu temannya yang kurang.

Berdasarkan hasil observasi siklus II diperoleh bahwa rata-rata skor aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I. Hal ini karena kerjasama dan interaksi siswa dengan guru yang mulai meningkat dari siklus sebelumnya. Selain itu, siswa sudah berani mengemukakan pendapatnya dan menanyakan materi atau hal-hal yang kurang dimengerti dari penjelasan yang diberikan guru.

Guru juga lebih lancar dan tidak menemukan masalah dalam pengoperasian media pembelajaran visual LCD. Tayangan slide materi seakan menghibur dan menumbuhkan antusiasme siswa mengikuti proses pembelajaran sehingga kelas lebih terasa hidup.

Dari hasil evaluasi siklus II diperoleh rata-rata nilai prestasi belajar siswa 86 dengan ketuntasan 89 %. Rata-rata ini mengalami kenaikan dari siklus sebelumnya yaitu dari 67. Pada pembelajaran siklus II siswa juga sudah tidak malu-malu bertanya jika ada yang masih belum dimengerti oleh siswa. Pada siklus II ini juga sudah terlihat siswa berani memberi tanggapan. Berdasarkan peningkatan yang diperoleh dari siklus I dan II, dan dari hasil observasi aktivitas belajar siswa maupun rata-rata nilai prestasi belajar serta ketuntasan belajar pada siklus II menunjukkan bahwa indikator kerja yang telah ditetapkan sudah dicapai sehingga penelitian ini telah

berhasil. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran visual LCD dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa kelas XI A SMA Negeri 1 Keruak. Sesuai dengan hasil-hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pemanfaatan media pembelajaran LCD yang sesuai prosedur dan di rencanakan mampu meningkatkan aktifitas belajar siswa, minat belajar siswa dan hasil belajar siswa. Sehingga dapat memberi manfaat secara teoritis maupun praktis untuk siswa, guru sekolah dan dunia pendidikan.

3. Kendala yang di Temukan Guru dalam Penggunaan Media Pembelajaran Visual LCD Dalam Proses Pembelajaran

Kendala yang ditemui dalam Menerapkan penggunaan media LCD pembelajaran dalam meningkatkan perestasi belajar siswa ada beberapa kendala yang mana disini dibagi menjadi dua yaitu untuk guru ekonomi dan untuk siswa.

Untuk guru ekonomi, kendala yang dihadapi dalam menerapkan penggunaan media LCD pembelajaran, kurangnya mempelajari petunjuk pemanfaatan media LCD pembelajaran, sehingga dalam penerapannya guru merasa kaku dan siswa mengalami kesulitan dalam menangkap hal-hal substantif pada pembelajaran ekonomi khususnya pokok bahasan pertumbuhan ekonomi.

Untuk Siswa, kendala yang dihadapi dalam penerapan penggunaan media LCD pembelajaran yaitu kurang adanya persiapan siswa dalam menerima pelajaran, masih adanya pengaruh lingkungan luar kelas, siswa belum terbiasa mengikuti kelas menggunakan media pembelajaran LCD sehingga masih malu bertanya.

4. Solusi Mengatasi Masalah yang Ditemui dalam Penerapan Penggunaan Media LCD dalam Meningkatkan Perestasi Belajar Siswa

Beberapa hal yang dapat dilakukan Sebelum menerapkan Penggunaan media LCD pembelajaran antara lain, terlebih dahulu guru mata pelajaran ekonomi hendaknya mempelajari petunjuk pemanfaatan, karena dalam petunjuk pemanfaatan telah diuraikan langkah-langkah pemanfaatan penggunaan media LCD pembelajaran ekonomi secara jelas. Mendisain RPP dalam bentuk program powerpoint yang lebih kreatif namun edukatif guna menarik perhatian siswa dalam proses belajar. Sedangkan untuk Siswa, dalam menerapkan penggunaan media LCD pembelajaran ekonomi, hendaknya dapat dijadikan sebagai sumber belajar secara sendiri, dan untuk para penerapan yang berminat mengadakan penerapan serupa, hendaknya didalam menerapkan teknik penggunaan media LCD pembelajaran tidak hanya dikembangkan di salah satu sekolah saja, tetapi juga diterapkan di sekolah-sekolah yang lain dan tidak hanya terbatas pada materi pembelajaran ekonomi saja tetapi juga dapat diterapkan pada materi-materi pembelajaran yang lain.

KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil penelitian penerapan penggunaan media pembelajaran LCD pada kelas XI A semester I bidang studi ekonomi pokok bahasan Kebijakan Fiscal yang dilakukan di SMA Negeri 1 Keruak dan setelah diuji cobakan melalui penelitian tindakan kelas (PTK) maka dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Dapat meningkatkan aktifitas belajar siswa di kelas XI A SMA Negeri 1 Keruak pada mata pelajaran Ekonomi. 2) Dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI ASMA Negeri 1 Keruak pada mata pelajaran Ekonomi. Dengan demikian berdasarkan hasil validasi penggunaan media LCD pembelajaran ekonomi kelas XI A semester I pada pokok bahasan Kebijakan Fiscal yang dikembangkan dapat memenuhi kriteria cukup valid dan dapat digunakan untuk proses belajar mengajar. Seperti penelitian-penelitian sejenis yang dilakukan lebih dahulu.

DAFTAR PUSTAKA

- Daryanti, D., & Taufina, T. (2020). Penggunaan Media Pembelajaran dalam Model Picture and Picture untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 484–490. doi: 10.31004/basicedu.v4i2.368
- Gapari, M. Z. (2025). Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Kelas VII melalui Model Pembelajaran Berbasis Keterampilan di MTs. NW Selebung Ketangga. *AS-SABIQUN*, 7(2), 322–335. doi: 10.36088/assabiqun.v7i2.5646
- Hamalik. (2003). *Media Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru.
- Hendri, Sitti Rabiah, & Ihramsari Akidah. (2023). Penggunaan Media Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Bantaeng. *JIMPS: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8(3), 877–888. doi: <https://doi.org/10.24815/jimps.v8i3.24815>
- Hopkins. (1993). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Joko Sarminto, Parijo, & Bambang Budi Utomo. (2016). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran LCD Proyektor terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 5(1), 1–15. doi: <https://doi.org/10.26418/jppk.v5i10.16751>
- M. Saipul Watoni. (2025). Pengaruh Media Pembelajaran Animasi Komputer Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI SMAN 1 Keruak. *Al-Gafari : Manajemen Dan Pendidikan*, 3(1), 14–29.
- Muhamad Zaryl Gapari. (2024). Peran Orang Tua Dan Guru dalam Meningkatkan Perkembangan Belajar Siswa Kelas II di SDN 2 Batu Nampar. *Al-Faiza : Journal of Islamic Education Studies*, 2(2), 100–113.
- Nana Sudjana, & Ahmad Rivai. (2013). *Media Pengajaran*. Bandung: PT Sinar Baru.

Prigus Pendra, Ikrima Mailani, & Alhairi. (2024). Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis LCD Proyektor dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII 1 di SMP Muhammadiyah 1 Teluk Kuantan. *JOM FTK UNIKS*, 4(2), 302–311.

Suharsimi Arikunto, Suhardjono, & Supardi. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Zamroni. (2000). *Paradigma Pendidikan Masa Depan*. Yogyakarta: Bigraf Publishing.